

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Bertitik tolak pada pokok permasalahan penelitian, yaitu mengenai bentuk-bentuk, pemarkah, dan hubungan antarklausa dalam kalimat majemuk bahasa Jepang yang terdapat pada novel *IQ84* karya Haruki Murakami maka terdapat beberapa hal yang menjadi kesimpulan dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bentuk kalimat majemuk bahasa Jepang pada novel *IQ84* ditemukan kalimat majemuk koordinat yang terdiri atas klausa atasan dan klausa atasan, kalimat majemuk subordinat yang terdiri atas klausa bawahan dan klausa atasan, kemudian kalimat majemuk campuran (*complex-compound*) yang terdiri atas dua klausa atasan dan satu klausa bawahan dan juga satu klausa atasan dan dua klausa bawahan.
2. Pemarkah kalimat majemuk bahasa Jepang terdiri atas penanda hipotaksis dan penanda parataksis. Penanda hipotaksis memiliki penanda dalam mempertalikan elemen-elemen pendukungnya. Penanda yang terdapat dalam novel *IQ84* terdiri atas penanda leksikal yang berupa kata, dan penanda gramatikal yang hadir bersamaan pada verba, adjektiva, dan nomina. Kemudian penanda parataksis karena tidak memiliki penanda dan penghubung antarklausa menggunakan tanda koma (,) dan pada umumnya terdapat pada kalimat majemuk setara.
3. Hubungan antarklausa dalam kalimat majemuk bahasa Jepang pada novel *IQ84* menemukan *pertama*, 複文—条件 (*fukubun-jouken*) ‘kalimat

majemuk-kondisi' yang menyatakan asumsi dan kondisi faktual. *Kedua*, 複文 — 理由. 目的 (*fukubun-riyuu. mokuteki*) 'kalimat majemuk- alasan dan tujuan' yang menyatakan ungkapan dasar untuk mengekspresikan alasannya, ungkapan yang menunjukkan alasan termasuk "kara" dan sekitarnya, ungkapan alasan lainnya, dan ungkapan tujuan. *Ketiga*, 複文 — 逆接. 对比 (*fukubun-gyakusetsu. taihi*) 'kalimat majemuk- koneksi terbalik dan kontras' yang menyatakan jenis "kedo", jenis "noni", dan jenis "temo. *Keempat* 複文 — 「～て」. 付帯状況. 相關關係など — (*fukubun- ~te futai jyoukyou. soukan kankeinado*) 'kalimat majemuk- "～te". situasi tak terduga, korelasi dll' yang menyatakan \*～te, \*～ずに, \*～ず, suatu tindakan disertai dengan tindakan lain (situasi tak terduga), ungkapan yang menunjukkan bahwa suatu peristiwa terjadi di samping peristiwa lainnya, dan ungkapan yang menunjukkan bahwa satu peristiwa disertai dengan yang lain (korelasi)), dan *kelima* 複文 — 時間 — (*fukubun-jikan*) 'kalimat majemuk-waktu' yang menyatakan kejadian yang muncul akibat adanya kejadian sebelumnya, adanya dua kejadian yang (hampir) terjadi dalam waktu yang bersamaan, dan kejadian yang setelah kejadian lain terjadi.

4. Pengaruh hubungan antarklausa juga dipengaruhi oleh konjungsi dan adposisi dalam bentuk yang sama. Kata *to*; *tekara* dan *atode* yang berarti 'setelah', kemudian kata *de* dan *mae ni* yang berarti 'sebelum'. Dalam BJ menempatkan *adposisi* setelah atau di belakang nomina, dan disebut kata belakang atau pascaposisi.

## 5.2 Saran

Penelitian ini, seperti yang disebutkan dalam judul tesis ini, terbatas pada kalimat majemuk bahasa Jepang dalam novel *IQ84*. Hal ini tentu belum dapat memberikan perhatian pada berbagai aspek dan memenuhi tuntutan banyak pihak. Oleh karena itu, penelitian mengenai kalimat majemuk bahasa Jepang ini masih memberikan ruang bagi peneliti lainnya seperti dengan menggunakan data lisan. Selain itu, penelitian yang lebih mendalam dapat dilakukan pada pemarkah kalimat serta pembentukan kalimat majemuk bahasa Jepang dengan menggunakan sumber data yang beragam.

Hal yang dipaparkan dalam tesis ini, baik yang berupa data bahasa serta simpulan dan saran sangat berarti dan bermanfaat untuk penelitian linguistic selanjutnya terutama penelitian yang berhubungan dengan bahasa Jepang. bersamaan dengan itu, juga diharapkan tesis ini dapat menjadi bahan untuk telaah lebih dalam dan dijadikan pedoman dalam pemahaman tentang bahasa Jepang. dengan demikian, mudah-mudahan tesis ini bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya, dan khususnya di bidang linguistik.

